



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Asupan energi sangatlah penting untuk anak-anak yang sedang melewati masa pertumbuhan. Dan seperti yang kita ketahui, anak-anak menghabiskan waktunya sebagian besar di sekolah. BPOM (2014) menjelaskan bahwa pada penelitian yang dilakukan, terbukti lebih dari 99 persen anak di Indonesia jajan untuk memenuhi kebutuhan energinya saat di sekolah. Namun disayangkan, tidak semua makanan yang dijual para penjaja makanan jalanan terbukti baik kualitasnya. BPOM (2017) menambahkan bahwa dalam kurun waktu 10 tahun, melaporkan bahwa kasus keracunan makanan yang merupakan Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia rata-rata adalah 124 kasus per tahun. Sebagian besar kasus keracunan bersumber dari makanan jajanan. Departemen Kesehatan atau disingkat DepKes (2000) menjelaskan bahwa KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis dalam kurun waktu atau daerah tertentu.

Slamet, seorang staf DepKes berkata bahwa kasus anak SD mencapai tingkat 79 persen. 44 persennya diakibatkan oleh jajanan sekolah. Zulkifli, ketua BPOM Padang seperti yang disampaikannya menjelaskan bahwa korban keracunan diakibatkan oleh kondisi pangan yang tidak diawasi, baik dari segi kebersihan yang tidak diawasi pelaku usaha sampai hal lain seperti makanan yang mengandung zat

berbahaya. Dilihat dari jumlah kasus, diperkirakan bahwa jumlah korban bisa meningkat dari tahun ke tahun. Melihat permasalahan yang dialami, terlihat bahwa masih banyak masyarakat yang terkena dampak dari makanan jajanan yang tak layak konsumsi khususnya anak-anak SD yang jajan di area sekolah.

Orang tua memberikan uang jajan kepada anaknya bekal untuk memenuhi kebutuhannya di sekolah. Anak-anak cenderung jajan di area sekolah tanpa memperhatikan kualitas dari jajanan yang mereka konsumsi. Padahal pada kenyataannya, mengkonsumsi jajanan dengan kualitas yang tidak baik dapat menyebabkan penyakit baik dalam jangka pendek maupun panjang. Ahmad Zainudin yang merupakan anggota Komisi IX DPR RI pada tahun 2016 menyatakan bahwa masih banyak jajanan yang tidak higienis beredar di pasaran dan kasus siswa keracunan jajanan yang tidak higienis masih tinggi. Maka dari itu, anak perlu diberikan informasi agar mereka dapat memilih jajanan yang layak dikonsumsi.

Menurut Piaget (1990, hlm. 110) pada usia 6-12 tahun, anak telah memiliki kemampuan untuk berikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkrit. Maka dari itu, untuk menanggapi permasalahan yang diangkat, penulis akan menyusun tugas akhir dengan judul “Perancangan *Activity Book* Pemilihan Jajanan yang Sehat pada Usia 6-12 Tahun”. Buku ini akan membahas pengetahuan tentang bagaimana cara mengidentifikasi jajanan yang sehat dan layak konsumsi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Bagaimana merancang *activity book* yang dapat memberikan edukasi kesehatan kepada anak-anak berusia 6-12 tahun agar dapat memilih jajanan yang sehat?

## **1.3. Batasan Masalah**

Berikut batasan masalah yang telah ditentukan agar membatasi ruang lingkup yang dibahas:

1. Merancang *activity book* sebagai sarana yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada anak usia 6-12 tahun tentang pemilihan jajanan yang sehat.

### **1.3.1. Segmenting:**

1. Geografis: Tangerang dan sekitarnya.
2. Demografis:

Target Primer : Anak

a. Usia : 6-12 tahun

b. Pendidikan : SD kelas 1-6

Target Sekunder : Orang tua

- a. Usia : 30-40
- b. Ekonomi : Menengah

Psikografis:

Target Primer:

- a. Anak-anak aktif dan suka mengikuti teman-temannya.
- b. Anak-anak yang memiliki kebiasaan jajan diluar rumah.

Target Sekunder:

- a. Orang tua yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kesehatan putra-putrinya.
- b. Orang tua yang kerap memberikan uang jajan sebagai bekal bagi putra-putrinya.

### **1.3.2. Targeting:**

Target Primer:

Anak-anak aktif dan memiliki kebiasaan jajan di luar rumah, berumur 6-12 tahun yang duduk di bangku SD, tinggal di Tangerang.

Target Sekunder:

Para orang tua yang memiliki anak berusia 30-40 tahun berdomisili di Tangerang yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kesehatan putra-putrinya dan kerap memberikan uang jajan sebagai bekal.

### **1.3.3. Positioning:**

Penulis merancang buku interaktif edukatif yang komunikatif dan informatif dalam penyampaian edukasi kesehatan tentang jajanan sehat.

## **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Apakah tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis untuk tugas akhir?

1. Tujuan dari tugas akhir penulis adalah merancang *activity book* pencegahan keracunan jajanan pada anak untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi tentang pentingnya memilih jajanan yang layak untuk dikonsumsi.

## **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Berikut ini adalah manfaat dari perancangan tugas akhir penulis:

1. Bagi penulis:

Penelitian dan perancangan tugas akhir ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Multimedia Nusantara. Dengan perancangan tugas akhir ini, penulis mendapatkan

informasi dan keterampilan tentang membuat *activity book* yang dapat dibaca dan dinikmati.

2. Bagi orang lain:

Hasil karya perancangan tugas akhir penulis harapkan dapat memberikan informasi kepada orang lain atas proses penyusunan sebuah *activity book*.

3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara:

Hasil karya perancangan tugas akhir penulis dapat menjadi pembelajaran dan referensi di Universitas Multimedia Nusantara dalam perancangan *activity book*.